

**PELATIHAN PRESENTASI ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN
DAYA SAING DALAM KOMPETISI ILMIAH
BAGI ANGGOTA EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA
DI KOTA SEMARANG**

Santi Pratiwi Tri Utami dan Deby Luriawati Naryatmojo
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang
Surel: santi_pasca@mail.unnes.ac.id, debyluriawati@gmail.com

ABSTRACT

The quality of human resources will increase with the mastery of science and technology. The school is obliged to provide a forum for developing these competencies, eg extracurricular. Extracurricular field which has been developed is the field of Scientific Work of Youth (KIR). KIR much in demand by students. However, as long as this assistance is only focused on the pattern of writing and scientific writing course content. In fact, there are other indicators that determine, for example: a scientific presentation skills and communicative. Formulation of the problem in this activity is how the application of scientific presentation training to improve competitiveness in scientific writing competition for members of the KIR extracurricular in Semarang? This activity was conducted in SMA Negeri 2 Semarang, Friday, October 21, 2016. The training was attended by 30 participants. The activities carried out by the method of the workshop in the form of materials, modeling, discussion, practice, and assessment. The results of these highly optimized service programs in an understanding of the importance of scientific presentations competence. All participants started practicing continuous scientific presentations. They are also more confident in following various writing competitions.

Keywords: *scientific presentation, improve competitiveness in scientific writing competition*

PENDAHULUAN

Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks) bagi siswa merupakan hal yang sangat penting. Penguasaan Ipteks yang mumpuni akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi pada era ini. Upaya penguasaan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dalam pendidikan formal, siswa tidak selalu harus berdiam diri dengan mengikuti pembelajaran di kelas saja. Siswa perlu pula mengembangkan kemampuan dan mengaplikasikan ilmu di luar proses pembelajaran.

Dalam hal ini, pihak sekolah tentu berkewajiban memberikan wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan talenta, minat, dan bakatnya, misal melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bidang ekstrakurikuler yang banyak dikembangkan di sekolah-sekolah terutama jenjang menengah atas sederajat, termasuk di Kota Semarang ialah bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Pada beberapa sekolah di Kota Semarang yang diamati oleh pengabdian, KIR banyak diminati oleh siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan orientasi tentang tulis menulis ilmiah. Sayangnya, minat menulis dari siswa ini belum secara intensif diakomodasi oleh pihak sekolah. Terbukti, masih banyak sekolah yang sekadar mengagendakan kegiatan KIR dengan menyediakan dana yang cukup, namun tidak diikuti dengan pendampingan atau pembimbingan yang intensif.

Berdasarkan observasi awal, banyak sekolah yang sekadar melakukan pendampingan atau pembimbingan intensif bila ada agenda untuk mengikuti kompetisi tulis karya ilmiah. Itupun dilakukan tanpa penjadwalan yang kontinu dan dilakukan oleh pendamping yang belum tentu menguasai bidang karya ilmiah. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat kompetisi tulis ilmiah selain dapat digunakan sebagai ajang pembuktian kompetensi berpikir kritis ilmiah siswa juga merupakan ajang untuk mengharumkan nama baik sekolah. Bahkan, banyak kompetisi tulis ilmiah yang diselenggarakan hingga level nasional. Misalnya, Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova) yang rutin diadakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi.

Selain itu, selama ini pendampingan dalam menghadapi kompetisi tulis ilmiah hanya difokuskan pada masalah pola penulisan maupun konten tulisan ilmiah siswa saja. Guru pendamping lebih banyak melakukan koreksi tulisan dan kemudian menyetujui untuk diikuti dalam kompetisi. Padahal, dalam sebuah pelaksanaan kompetisi tulis ilmiah selain naskah karya ilmiah, ada indikator lain yang menentukan, misalnya: kemampuan presentasi ilmiah yang komunikatif.

Dari pengalaman pengabdian sebagai juri lomba karya ilmiah remaja (KIR)

SMA/SMK/MA se-Jawa Tengah yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes beberapa waktu lalu, sebagian karya tulis oleh peserta sudah baik dari segi kualitas isi maupun pola penulisan. Namun, sangat terlihat jelas sebagian besar peserta belum mampu mempresentasikan karya ilmiah tersebut dengan baik. Padahal, presentasi dalam kompetisi tulis ilmiah merupakan wujud dari tanggung jawab terhadap apa yang dituliskan. Sebagian besar peserta terlihat kurang siap mental, grogi, tidak lancar, dan bahasa penyampaian tidak komunikatif serta tidak efektif.

Hasil perbincangan singkat dengan salah satu guru pendamping, ternyata memang belum ada pendampingan secara khusus untuk berlatih presentasi ilmiah. Beberapa alasan yang dikemukakan misal-nya kurangnya waktu intensif bimbingan, hanya mementingkan naskah karya ilmiah saja, dan kurangnya kompetensi guru pendamping dalam melatih presentasi ilmiah.

Kondisi riil tersebut tentu mengundang keprihatinan, mengingat presentasi ilmiah merupakan titik tolak untuk memenangkan kompetisi tulis ilmiah. Oleh karena itu, kami mengadakan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Presentasi Ilmiah untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Kompetisi Tulis Ilmiah bagi Anggota Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja SMA Sederajat di Kota Semarang.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah bagaimanakah penerapan pelatihan presentasi ilmiah untuk meningkatkan daya saing dalam kompetisi tulis ilmiah bagi anggota ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja SMA sederajat di Kota Semarang? Tujuan dari program pengabdian ini ialah memperoleh pengetahuan atau pemahaman mengenai pentingnya keterampilan presentasi ilmiah untuk meningkatkan daya saing dalam kompetisi tulis ilmiah, termotivasi dan mau berlatih presentasi ilmiah secara kontinu sehingga mampu mempresentasikan karya tulis ilmiah dengan komunikatif dan efektif, makin percaya diri dalam mengikuti berbagai kompetisi tulis ilmiah.

Manfaat dari kegiatan pelatihan presentasi ilmiah ini ialah menjelaskan kekuatan (pentingnya) keterampilan presentasi ilmiah sebagai indikator daya saing dalam kompetisi tulis ilmiah, mendukung terus upaya peningkatan budaya tulis ilmiah, yang salah satu implementasinya melalui kompetisi tulis ilmiah, mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) usia remaja melalui ekstrakurikuler sebagai salah satu kebijakan Universitas Negeri Semarang sebagai rumah ilmu yang turut berperan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Presentasi adalah penyajian atau penyampaian karya tulis atau karya ilmiah seseorang di depan forum undangan/ peserta atau suatu kegiatan berbicara di depan masyarakat/

khalayak ramai (*audiens*), dalam rangka mengajukan suatu ide atau gagasan untuk mendapatkan pemahaman atau kesepakatan bersama (Edi, 2015). Kehadiran peserta dalam presentasi bermanfaat untuk membuat presentasi secara lebih aktif dan lancar, serta efisien dalam jangka waktu yang ditentukan.

Orang yang menyampaikan presentasi disebut presentator atau presenter, sedangkan orang yang menghadiri presentasi disebut *audience*. Agar presentasi itu dapat berjalan secara selektif, ada beberapa hal yang perlu diperhitungkan. Hal yang dimaksudkan tersebut adalah sebagai berikut: menarik minat dan perhatian peserta, mengarahkan perhatian peserta, mempertahankan minat dan perhatian peserta, menjaga kefokuskan pada presentasi yang disajikan, menjaga etika atau kode etik presentasi. Adapun tujuan dari presentasi adalah menginformasikan, meyakinkan, membujuk, menginspirasi, dan menghibur.

Slide presentasi juga berperan dalam penyampaian isi materi, selain dikemas dengan lebih singkat dan menarik, *slide* dapat menjadi fasilitas untuk memaparkan hasil penelitian. Kekoherensian (kepaduan/ hubungan) *slide* akan mendukung kelancaran presentasi dan menarik perhatian audiens, karena jika tidak adanya dukungan dari audiens dapat mengganggu kelancaran dalam presentasi. Misalnya audiens berbicara sendiri, gaduh, jenuh, hingga tidur. Selain itu *slide* juga dipengaruhi oleh

software yang digunakan. Terdapat beberapa pilihan perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan dalam presentasi yaitu: *microsoft power point, open office impress, flash point, macromedia flash, macromedia captivate* (Binham, 2014). Ciri-ciri presentasi yang baik dan benar adalah penyampaian dengan semangat dan siap mental, penjelasan berbicara di depan audiens, disajikan secara sistematis, memberi argumen yang dapat diterima, *slide* dapat terbaca dan menarik, kontak mata dengan audiens, melakukan gerak berbicara, penggunaan pakaian yang serasi, memiliki sesi tanya jawab, dan disampaikan secara tepat waktu.

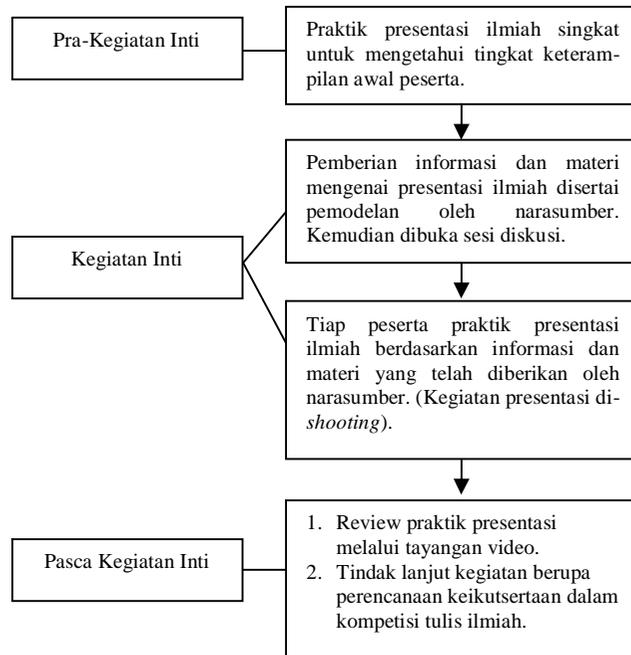
Beberapa jenis presentasi antara lain presentasi impromptu, presentasi naskah, presentasi hafalan, presentasi ekstemporer. Selain keempat jenis presentasi di atas. Adapula beberapa jenis presentasi sebagai berikut oral, presentasi yang dilakukan dengan cara berbicara langsung kepada *audience*, visual, presentasi yang menggunakan tampilan, contoh *Ms. power point*, teksual, presentasi yang menggunakan teks atau selebaran.

METODE/APLIKASI

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *workshop*. Dengan metode ini kegiatan dilakukan dalam bentuk pemberian informasi atau materi disertai pemodelan, diskusi, pelatihan atau praktik presentasi ilmiah, serta penilaian terhadap hasil praktik.

Sebelum pemberian materi, tiap peserta diminta presentasi ilmiah secara singkat. Hal tersebut digunakan sebagai pembandingan dengan presentasi

pascakegiatan. Gambaran prosedur kerja pelaksanaan kegiatan pengabdian terlihat pada bagan 1.



Bagan 1. Alur Prosedur Kerja Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Rancangan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung.
2. Bentuk evaluasi berupa praktik presentasi ilmiah.

Kriteria keberhasilan kegiatan ini secara umum dapat dilihat pada keterampilan presentasi ilmiah peserta. Indikator pencapaian secara khusus dalam kegiatan ini yakni: Peserta mampu menjelaskan peran penting presentasi ilmiah dalam kompetisi tulis

ilmiah; Peserta mampu mempresentasikan karya ilmiah dengan komunikatif dan efektif; Penilaian hasil praktik presentasi ilmiah baik secara langsung maupun melalui video.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Beberapa fakta yang tergambar jelas selama proses kegiatan pelatihan presentasi ilmiah, baik dalam sesi diskusi maupun *workshop* ialah **Pertama**, dari diskusi awal setelah kegiatan pengabdian ini dibuka, peserta (baik siswa maupun guru pendamping

ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja) menyampaikan bahwa mereka bukan tidak mau belajar presentasi ilmiah, namun ada beberapa kendala yang mereka hadapi yaitu a) lebih konsentrasi pada penyusunan karya ilmiah tertulisnya, b) kurang waktu untuk latihan presentasi karena lebih banyak alokasi waktu untuk menyusun karya ilmiah, c) ada pendampingan dari guru pendamping namun belum intens, d) dalam sebuah kompetisi ilmiah, peserta berpikir nilai presentasi tidak lebih tinggi dari nilai berkas sehingga agak abai, e) tidak cukup pendanaan untuk latihan presentasi, sekolah lebih memfasilitasi pendampingan penyusunan karya ilmiah tertulis saja, f) kalau pun ada alokasi latihan presentasi, kompetensi guru pendamping untuk melatih dirasa masih kurang.

Kedua, peserta belum mengetahui bahwa presentasi ilmiah dalam sebuah kompetisi ilmiah akan melibatkan banyak aspek, diantaranya: bahasa penyampaian yang provokatif, gesture, ekspresi menyakinkan, media presentasi, dan lain sebagainya. Selama ini mereka hanya presentasi seadanya, hanya sebatas ide atau gagasan mereka tersampaikan kepada audiens dan dewan juri saja.

Ketiga, guru pendamping ekstrakurikuler mengikuti acara ini dengan cermat hingga selesai. Beliau juga berpartisipasi aktif selama pelatihan berlangsung. Tercatat ada tiga guru pendamping yang turut hadir, termasuk diantaranya ialah pendamping ekstrakurikuler debat, yaitu

Tri Handayani, S.Pd., Murni Handayani, S.Pd., M.Si., dan Liliek Handoko, S.Pd. Hal tersebut menandakan antusiasme dan optimisme dalam meningkatkan kompetensi presentasi ilmiah.



Gambar 1. Peserta Kegiatan dan Tim Pengabdian

Kegiatan pelatihan presentasi ilmiah ini dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Oktober 2016 bertempat di Ruang Audio Visual SMA Negeri 2 Semarang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian ialah (1) **Prakegiatan**, tahap prakegiatan ini diisi dengan diskusi untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap materi presentasi ilmiah dan apa yang sudah mereka lakukan untuk menguasai dan meningkatkan kompetensi presentasi ilmiah mereka. Ada beberapa tanggapan, namun sebagian besar menyatakan belum berlatih presentasi ilmiah secara intensif dan kontinu. Bukan karena tidak mau, namun mereka merasa lebih konsentrasi pada penyusunan karya ilmiah tertulisnya, ada pendampingan dari guru pendamping namun belum intens dan kompetensi guru pendamping untuk melatih dirasa masih kurang, dalam sebuah kompetisi ilmiah mereka berpikir nilai presentasi tidak lebih

tinggi dari nilai berkas sehingga agak abai.

Pada tahap ini, sesi *pretest* dilakukan untuk mengetahui kompetensi awal presentasi ilmiah para peserta. Perwakilan peserta untuk sesi *pretest* ialah Alfisna Fajru, Noor Syaadah, dan Sakti Octa Dewa. Mereka ialah tim yang akan mewakili SMA Negeri 2 Semarang dalam Toyota Ecoyouth 10, LKTI Pekan Ilmiah Fisika UNNES, dan Lomba Esai Sejarah UNNES. Catatan kelemahan atau kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan *pretest* antara lain (a) salam, ketika memulai presentasi dengan memberi salam kepada audiens masih belum lancar dan “menarik”, (b) sikap masih terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, dan belum menunjukkan sikap ilmiah sebagai seorang presenter atau penyaji dalam kompetisi ilmiah, (c) pembagian tugas dalam tim belum tertata apik, (d) sistematika atau runtutan penyampaian belum Nampak sehingga membuat audiens bingung, (e) media presentasi sudah dipersiapkan dengan cukup baik, hanya saja belum ada *caption* atau keterangan dari tiap gambar yang dimunculkan, (f) alur penyampaian dan gaya presentasi masih monoton, belum ada variasi dan penekanan di bagian yang dipentingkan, (g) belum ada sapaan pada tiap jeda, sehingga terkesan tidak komunikatif dengan audiens, (h) pada beberapa *slide* yang membutuhkan bukti, secara tersurat belum tampak. Seluruh kekurangan sudah dicatat dan akan digunakan sebagai bahan pemberian tanggapan

dan saran dalam sesi pemberian materi (pelaksanaan kegiatan).



Gambar 2. Pelaksanaan *Pretest*

(2) Pelaksanaan Kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sesi pemberian tanggapan atau *review* terhadap pelaksanaan *pretest* dalam sesi prakegiatan. Selain tim pengabdi, pemberian *review* juga dibantu oleh 2 narasumber tamu yang dihadirkan yaitu Emas Agus Prasetyo Wibowo dan Muhammad Hadi Muchlison. Kedua narasumber merupakan Mahasiswa Berprestasi (Mapres) Universitas Negeri Semarang 2016. Beberapa kompetisi ilmiah yang telah diikuti dan dijuarai menjadi alasan memilih keduanya untuk turut serta dalam kegiatan pelatihan presentasi ini.

Tim pengabdi mengawali dengan *review* atas seluruh catatan pada pra kegiatan. Dilanjutkan dengan pemberian materi berupa hakikat, tujuan, dan indikator keberhasilan dalam sebuah presentasi. Pemberian *review* ditambahkan pula oleh Emas Agus Prasetyo Wibowo, yang dilanjutkan dengan materi motivasi berprestasi dan pemberian materi dari Muhammad Hadi Muchlison mengenai

teknis presentasi dilanjutkan dengan simulasi presentasi dari keduanya.



Gambar 3. *Review* dan Submateri dari Mapres UNNES 2016

Materi motivasi berprestasi merupakan materi tambahan dalam kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pendamping sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, sebagian besar anggota ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja masih membutuhkan motivasi eksternal. Oleh karena itu, kedua mahasiswa berprestasi itu *sharing* pengalaman dan memberi tips dan trik untuk dapat berprestasi maksimal. Simulasi presentasi juga sangat dibutuhkan untuk memberikan contoh atau praktik langsung dihadapan peserta, sehingga mereka dapat mencermati dan mengambil pelajaran dari contoh yang diberikan.

(3) Pascakegiatan, agenda pasca kegiatan diisi dengan evaluasi berupa *posttest*. Namun sebelumnya, ada sesi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan dan disambut peserta dengan antusias. Banyak yang mulai paham pentingnya persiapan dan penilaian presentasi dalam sebuah

kompetisi ilmiah. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan nantinya mereka mulai mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin sebelum berlaga dalam kompetisi.

Posttest dilakukan dengan serta merta, sekaligus dianalisis bersama, sehingga peserta juga mendapatkan *review* atau tanggapan saat itu juga. Sesi ini disambut antusias namun karena keterbatasan waktu, maka hanya tim awal saja yang sekaligus diberi kesempatan untuk *posttest*. Beberapa catatan kekurangan yang masih ditemukan antara lain (a) keterangan atau *caption* yang belum ada untuk menegaskan penjelasan lisan dan (b) penekanan pada bagian tertentu yang menjadi esensi presentasi.

Secara umum terlihat ada progres kompetensi presentasi ilmiah peserta. Hal tersebut akan terus dipantau oleh tim pengabdian, apalagi ada 3 kompetisi ilmiah yang sudah menunggu untuk mereka ikuti. Sesi ini juga diisi dengan pengisian kuesioner terkait pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini



Gambar 4. *Review* dan Penyampaian Materi dari Tim Pengabdian

Sebagian besar peserta memberi tanggapan atau komentar positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanggapan positif tersebut antara lain terkait kebermanfaatannya dari pelatihan ini sekaligus rekomendasi untuk pelaksanaan pelatihan secara kontinu.

PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah.

1. Sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai pentingnya keterampilan presentasi ilmiah untuk meningkatkan daya saing dalam kompetisi tulis ilmiah.
2. Seluruh peserta mulai termotivasi dan mau berlatih presentasi ilmiah secara kontinu sehingga mampu mempresentasikan karya tulis ilmiah dengan komunikatif dan efektif.
3. Seluruh peserta makin percaya diri dalam mengikuti berbagai kompetisi tulis ilmiah.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain.

1. Sekolah lebih optimal lagi dalam mendukung minat dan bakat siswa dalam bidang Karya Ilmiah Remaja dengan secara kontinu menugaskan guru pendamping untuk meningkatkan kompetisi presentasi ilmiah.
2. Perlu adanya pendampingan nonteknis, terutama mengenai psikologis atau mental berkompetisi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Binham, Rona. 2014. *Great Presentation*. Surakarta: Diva Press.
- Edi, Oktasius. 2015. Teknik Presentasi yang Baik dan Benar. <http://oktasiusblogger.blogspot.co.id/2015/05/teknik-presentasi-yang-baik-dan-benar.html> diakses tanggal 15 Maret 2016.